

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam berdarah *dengue* merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. *Dengue* adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes aegypti*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebarkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Virus *dengue* banyak ditemukan di daerah tropis dan sub tropis seperti wilayah Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat merupakan wilayah yang paling banyak terjadi kasus demam berdarah *dengue* di dunia, menurut WHO negara yang berada di Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat merupakan negara-negara yang menanggung hampir 75% dari total penyakit demam berdarah *dengue* saat ini secara global, dengan sekitar 1,8 miliar populasi yang beresiko terkena demam berdarah *dengue* termasuk di wilayah Indonesia (Sutoyo, 2019).

Indonesia menjadi negara yang memprioritas penanganan demam berdarah *dengue* sebab persentase angka kematian (AK) demam berdarah *dengue* di Indonesia sekitar 41,3 % dan tingkat kerawanan demam berdarah *dengue* masih tinggi dengan nilai *incidence rate* (IR) sekitar 22,55 per 100.000 penduduk (Tamburaka, 2021). Pada tahun 2019 kasus demam berdarah *dengue* di Indonesia melebihi dari 70.000 penderita dengan persentase meninggal sekitar 0,6%. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2018 kasus demam berdarah *dengue* sebanyak 65.000 dan tahun 2017 sekitar 68.000 penderita (Lesar, 2020).

Akibat dari penyebaran kasus yang luas, Provinsi Bali menjadi salah satu dari 34 provinsi yang terkena kasus demam berdarah *dengue* dengan insiden tertinggi. Pada tahun 2016 dengan jumlah penderita demam berdarah *dengue* yang dilaporkan sebanyak 20.306 kasus dengan angka kematian *Case Fatality Rate* (CRF) 58 orang (0,3%), dan *Incidence Rate* (IR) : 483 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2017 *Incidence Rate* (IR) demam berdarah *dengue* di Provinsi Bali sebesar 105,7/100.000 penduduk dengan CRF (*case fatality rate*) sebesar 0,4 %, meningkat jika dibandingkan tahun 2016 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2020 kasus demam berdarah *dengue* di Kabupaten Gianyar sebagai berikut : Kecamatan Payangan dengan 93 kasus, Kecamatan Ubud dengan 347 kasus, Kecamatan Tegallalang dengan 91 kasus, Kecamatan Tampak Siring dengan 238 kasus, Kecamatan Blahbatuh dengan 217 kasus, Kecamatan Gianyar dengan 369 dan Kecamatan Sukawati sebagai kecamatan dengan kasus tertinggi yaitu 392 kasus dengan tiga kematian (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2021).

Kecamatan Sukawati merupakan kecamatan di Kabupaten Gianyar dengan kasus tertinggi dan satu-satunya kecamatan dengan kasus kematian pada tahun 2020. Puskesmas Sukawati 1 dengan 252 kasus (3 kematian), Puskesmas Sukawati 2 dengan kasus 139 tidak ada kasus kematian. (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2021). Wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 terdapat enam desa yaitu Desa Kemenuh (21 kasus), Desa Batuan Kalerc(13 kasus), Desa Batuan (48 kasus), Desa Sukawati (48 kasus), Desa Ketewel (58 kasus) dan Desa Guwang (64 kasus) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2020).

Bersumber dari data yang diperoleh di Puskesmas Sukawati 1 kasus demam berdarah *dengue* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 adalah Desa Guwang. Pada tahun 2020 di Desa Guwang ditemukan 64 kasus demam berdarah *dengue*, yang terdiri dari Banjar Tegal (tiga kasus), Banjar Buluh (28 kasus), Banjar Sakih (11 kasus), Banjar Dangin Jalan (tiga kasus), Wangbung (lima kasus), Banjar Manikan (14 kasus) dan di Banjar Tatag tidak ada kasus. Upaya masyarakat dalam meningkatkan motivasi hidup bersih sehat berperan penting dalam pengendalian kasus demam berdarah dengue (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa adanya motivasi masyarakat akan sulit berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus datang dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan (Noradina, 2017).

Dampak yang ditimbulkan jika keluarga memiliki motivasi yang rendah terkait hidup bersih sehat dalam upaya pencegahan demam berdarah *dengue* maka akan senantiasa meningkatkan kasus demam berdarah *dengue*. Motivasi keluarga dalam hidup bersih sehat menjadi hal penting dalam pengendalian kasus demam berdarah *dengue* di masyarakat. Motivasi dapat dibagi menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari diri sendiri, misalkan tujuan keluarga untuk hidup bersih sehat demi meningkatkan kesehatan keluarga sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang bersumber dari luar, misalnya berasal dari pemerintah memberikan program dan fasilitas kesehatan (Utami, 2017).

Solusi pencegahan demam berdarah *dengue* yang dapat dilakukan dengan cara hidup bersih sehat dengan pemberantasan sarang nyamuk. Sosialisasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M Plus dilakukan dengan mengedepankan aspek menutup dan menguras tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas serta “plus” yang sering disampaikan dan diaplikasikan oleh masyarakat adalah memakai kawat ram nyamuk, menggunakan obat nyamuk, tidak menggantung baju dalam rumah dan adanya jumantik di tiap rumah.(Ainy, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam hidup bersih sehat guna mencegah demam berdarah *dengue* adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan 3M Plus. Selain melalui kegiatan penyuluhan meningkatkan motivasi masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) untuk meningkatkan disiplin dan motivasi hidup bersih sehat pada masyarakat (Febianti, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap lima orang kepala keluarga di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 pada tanggal 27 Februari 2022 bahwa masyarakat memiliki motivasi sedang dan cenderung lemah dalam hidup bersih sehat guna mencegah penyakit demam berdarah *dengue*. Selain itu peningkatan curah hujan di wilayah tersebut mengakibatkan kenaikan kelembaban dan temperatur, Vektor *Aedes Aegypti* akan berkembang secara optimal pada temperatur 20-28 derajat celcius, hal ini akan mendukung seluruh aktivitas nyamuk termasuk memperpanjang umur dan bereproduksi.

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi hidup bersih sehat pada keluarga dalam mencegah demam berdarah *dengue* di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran motivasi hidup bersih sehat pada keluarga dalam mencegah demam berdarah *dengue* di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 tahun 2022 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi hidup bersih sehat pada keluarga dalam mencegah demam berdarah *dengue* di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati I tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan keluarga di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi motivasi keluarga hidup bersih sehat dalam mencegah demam berdarah *dengue* di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 tahun 2022.
- c. Mendeskripsikan motivasi keluarga hidup bersih sehat dalam mencegah

demam berdarah *dengue* di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai motivasi keluarga hidup bersih sehat dalam mencegah demam berdarah *dengue*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan menentukan kebijakan tentang pencegahan demam berdarah *dengue* pada keluarga di Desa Wisata Guwang wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1.

b. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi keluarga untuk hidup bersih dan sehat dalam rangka menekan kasus demam berdarah *dengue* dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan serta wawasan baru mengenai motivasi hidup bersih sehat pada keluarga dalam mencegah demam berdarah *dengue*.